



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6832-6840

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Nilai Gotong Royong
di Kampung Pancasila Desa Sitanggor Kecamatan Muara
Kabupaten Tapanuli Utara

Hotmaida Simanjuntak^{1✉}, Nova Yunita Sari Siahaan², Kondios Pasaribu³, Dopita Rosa
Nainggolan⁴

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: dopita.nainggolan@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mudahnya nilai gotong royong di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Karang Taruna dalam meningkatkan nilai gotong royong di kampung pancasila desa sitanggor. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara yang terstruktur yang berarti peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Informan dalam penelitian ini adalah Pengurus karang taruna, anggota karang taruna, kepala desa, dan salah seorang masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam meningkatkan nilai gotong Royong di kampung pancasila adalah penetapan desa Sitanggor menjadi kampung pancasila dan perkembangan teknologi. Faktor pendorong dalam meningkatkan nilai gotong royong yakni adanya koordinasi antara anggota dengan pengurus dan adanya semangat dari pemuda karang taruna. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan nilai gotong royong yaitu masalah finansial, SDM dan partisipasi masyarakat, dan fasilitas kurang lengkap. Peran Karang Taruna dalam meningkatkan nilai Gotong Royong diperlukan dan diperhatikan oleh masyarakat. Peran nyata tersebut yaitu aktif membantu setiap kegiatan dalam masyarakat yang memerlukan bantuan, menjadikan gotong royong sebagai program kerja berkelanjutan, tanggap dan aktif terhadap masalah atau bencana yang terjadi, dan paling penting adalah menjadikan Desa Sitanggor menjadi desa yang mencerminkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: *Karang Taruna, Nilai Gotong Royong*

Abstract

This research is motivated by the waning value of mutual cooperation in society. The purpose of this study was to determine the role of Youth Organization in increasing the value of mutual cooperation in the Pancasila village of Sitanggor. This research uses descriptive qualitative methods, data collection is done by observation, interview and documentation techniques. Interviews conducted are structured interviews, meaning that researchers use interview guidelines that have been arranged systematically and completely. The informants in this study were the youth organization board, youth organization members, the village head, and a member of the community. The results of this study indicate that the challenges faced by Youth Organization in increasing the value of mutual cooperation in the Pancasila village are the establishment of Sitanggor village as a Pancasila village and technological developments. The driving factor in increasing the value of mutual cooperation is the coordination between members and administrators and the enthusiasm of youth coral taruna. While the inhibiting factors in increasing the value of mutual cooperation are financial problems, human resources and community participation, and incomplete facilities. The role of Youth Organization in increasing the value of Gotong Royong is needed and considered by the community. The real role is to actively help every activity in the community that requires assistance, to make mutual cooperation as an ongoing work program, to be responsive and active in problems or disasters that occur, and most importantly to make Sitanggor Village a village that reflects and practices the values of Pancasila.

Keywords: *mutual cooperation value, youth organization*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial ciptaan Tuhan yang sangat membutuhkan manusia lainnya untuk kelangsungan hidupnya. Setiap manusia pasti memiliki hubungan atau relasi dengan manusia lainnya. Manusia memiliki hubungan dengan individu lainnya, melakukan interaksi satu sama lain dan bergabung dalam suatu kelompok atau organisasi. Di dalam kelompok atau organisasi tersebut manusia memiliki peran yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi sesamanya. Peran seorang individu dapat dilihat dalam hubungan dalam suatu kelompok. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia memerlukan adanya kerjasama dan sikap gotong royong untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan atau permasalahan. Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia sejak dahulu. Gotong Royong tercipta karena adanya solidaritas dari seluruh masyarakat. Solidaritas muncul karena adanya kesadaran akan persamaan kebutuhan atau keinginan.

Kegiatan gotong royong menciptakan rasa kekeluargaan, kebersamaan dan tolong-menolong yang dapat membina rasa persatuan dan kesatuan nasional. Prinsip kekeluargaan dan kegotongroyongan dalam kehidupan bernegara yang terlihat dalam kehidupan social dan politik. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan merupakan nilai nilai Pancasila yang menjadi landasan gotong royong dalam kehidupan bersama. Nilai gotong royong harus dipelihara oleh

bangsa Indonesia untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan rumah bangsa ini. Gotong royong sebagai usaha bersama yang ditempuh dengan cara saling bahu-membahu demi kepentingan bersama dan kebahagiaan bersama. Gotong royong melibatkan kesadaran setiap lapisan masyarakat, dimulai dari diri sendiri hingga pada tingkat pemerintahan bangsa Indonesia. Gotong royong mampu mendorong masyarakat untuk bersatu dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam mewujudkan suatu kegiatan gotong royong yang berjalan dengan baik dan berkelanjutan tidaklah mudah, karena gotong royong memerlukan kesadaran masyarakat dan kesediaan meluangkan waktunya untuk melaksanakan kegiatan gotong royong. Pemuda adalah salah satu unsur penting dan berpengaruh dalam masyarakat, dimana setiap kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan perubahan positif dan berguna yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Kerjasama dari organisasi pemuda sangatlah diperlukan seperti Organisasi Karang Taruna.

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan didalam suatu masyarakat sebagai wadah atau sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Kepengurusan dan keanggotaan karang taruna dipilih secara musyawarah dan mufakat oleh warga setempat yang ditetapkan dan disahkan oleh kepala desa setempat. Karang taruna diharapkan mampu berperan secara maksimal untuk membangun kemajuan desa melalui berbagai kegiatan baik dan berdampak positif bagi masyarakat salah satunya melakukan kegiatan gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia khususnya di pedesaan. Peran karang taruna di dalam suatu masyarakat sangatlah penting sehingga diperlukan adanya kesadaran dari setiap anggota karang taruna dalam menjalankan tugas dan perannya dalam setiap kegiatan yang memerlukan kerjasama dan gotong royong dalam masyarakat. Kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh karang taruna tidak selalu berjalan dengan lancar dan aman, terkadang ada banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi baik sesama anggota karang taruna maupun antar karang taruna dengan pemerintah dan masyarakat.

Sama halnya dengan karang taruna di kampung Pancasila desa Sitanggor, gotong royong adalah salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh pemuda ataupun masyarakat desa sitanggor. Namun untuk melaksanakan kegiatan gotong royong tidak selalu dapat terlaksana dengan cepat dan lancar karena ada beberapa kendala yang dihadapi seperti beberapa anggota yang diluar kota dan pemuda yang mempunyai aktivitas dan kesibukan masing –masing. Disamping itu desa Sitanggor merupakan salah satu kampung pancasila. Sebagai kampung Pancasila, gotong royong adalah hal yang sangat penting dan perlu dijunjung tinggi karena gotong royong didasari oleh nilai kemanusiaan, keadilan social kebersamaan, persatuan, persatuan, permusyawaratan dan saling tolong-menolong.

Peneliti berasal dari program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di kampung Pancasila desa Sitanggor karena lokasi penelitiannya adalah "Kampung Pancasila" dan peneliti ingin mengamati secara langsung yang mana kampung pancasila

dibentuk dengan tujuan daerah tersebut dapat mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan bermasyarakat setiap orang/individu memiliki peran yang berbeda-beda. Peran yang dimiliki setiap orang/individu diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Peran seseorang dapat terlihat dalam hubungan didalam suatu kelompok. Sebagaimana halnya manusia satu dengan yang lain melakukan interaksi serta menghasilkan pengaruh yang baik, seperti itu juga kelompok dan lembaga-lembaga sosial yang berinteraksi dalam kelompok tersebut diperlukan adanya peran dari masing-masing individu yang saling bekerjasama untuk menyelesaikan suatu masalah. Setiap orang memiliki bermacam-macam peran yang dijalankan dalam kehidupannya. Adapun yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah peran nyata yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam meningkatkan nilai gotong royong di kampung Pancasila.

Indikator Nilai Gotong Royong

Gotong royong tampaknya hanya terlihat seperti suatu hal yang mudah dan sederhana. Dibalik kesederhanaannya gotong royong memiliki berbagai hal yang mampu memberikan kehidupan yang bermanfaat bagi masyarakat. Indikator dalam gotong royong adalah sebagai berikut:

Kebersamaan

Gotong royong menunjukkan kebersamaan yang tumbuh di lingkungan masyarakat. Melalui gotong royong, masyarakat semangat bekerja bersama-sama untuk membantu orang lain serta membangun fasilitas yang bisa dimanfaatkan bersama.

Persatuan

Kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong akan membangkitkan persatuan antar anggota masyarakat. Dengan persatuan ini masyarakat menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi permasalahan yang muncul.

Rela Berkorban

Gotong Royong mengajarkan individu untuk rela berkorban. Rela berkorban tanpa mengharapkan balasan dan imbalan dari yang dikerjakan. Rela berkorban dapat berbentuk tenaga, pemikiran, waktu, hingga materi. Semua pengorbanan dilakukan demi kepentingan bersama dengan mengesampingkan kepentingan pribadi untuk mencapai kebutuhan bersama.

Tolong Menolong

Gotong royong membuat masyarakat merasakan manfaat dari saling menolong satu sama lain. Besar kecilnya partisipasi seseorang dalam gotong royong dapat memberikan kemudahan dan manfaat untuk banyak orang.

Sosialisasi

Di era yang semakin maju, kehidupan masyarakat muncul sikap individualis. Gotong royong dapat menyadarkan manusia kembali bahwa manusia adalah makhluk sosial. Gotong royong menjadikan masyarakat saling mengenal satu sama lain sehingga proses sosialisasi dapat terus berlangsung.

Nilai Gotong Royong Yang Terkandung Dalam Nilai-nilai Pancasila

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Setiap agama pasti mengajarkan untuk berbuat baik kepada sesamanya. Dengan melakukan gotong royong berarti berbuat baik dengan menolong sesama manusia untuk menyelesaikan suatu pekerjaan ataupun persoalan.

Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Setiap manusia saling membutuhkan satu sama lain, sama halnya dengan gotong royong bertujuan untuk saling tolong menolong sebagai bentuk nilai kemanusiaan.

Sila Persatuan Indonesia

Gotong royong mempunyai nilai persatuan untuk mempersatukan perbedaan dan keberagaman yang ada. Dengan gotong royong akan menimbulkan rasa kekeluargaan dan saling memiliki yang akan menciptakan persatuan.

Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Permusyawaratan/Perwakilan

Dalam gotong royong juga memiliki nilai kerakyatan dan musyawarah bersama untuk mengambil sebuah keputusan dan mencapai kesepakatan.

Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Dalam gotong royong individu atau kelompok yang telah menolong akan ditolong pula oleh individu atau kelompok yang telah dibantunya sehingga terwujud suatu keadilan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian dengan metode kualitatif. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan fokus penelitian sesuai dengan fakta dan keadaan di lapangan. Dalam penelitian ini adapun sampel yang dijadikan sebagai informan adalah seorang pengurus Karang Taruna, seorang anggota Karang Taruna, Kepala Desa, dan satu orang masyarakat. Penelitian ini dilakukan di desa Sitanggor, kecamatan Muara, kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan sejak tanggal 12 Maret 2023 sampai dengan 14 Maret 2023. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan teknik:

Wawancara.

Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara yang terstruktur artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara yang dilakukan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kepada narasumber atau informan.

Observasi.

Yakni terjun langsung untuk melihat dan merasakan sendiri fenomena yang sedang diteliti kemudian

memahami fenomena yang terjadi kemudian menciptakan data sendiri dari apa yang dirasakan peneliti berdasarkan pengamatan dan pengalaman.

Data-data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan dikumpulkan kemudian dianalisis dengan melakukan seleksi terhadap data, membandingkan data-data yang ada dan lalu penyeleksian data menjadi sebuah informasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Pancasila Desa Sitanggor dibentuk oleh Babinsa (Bintara pembina Desa) yang merupakan satuan teritorial TNI yang bersentuhan langsung dengan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan atas persetujuan Kepala Desa Sitanggor. Tujuan dibentuknya Kampung Pancasila Desa Sitanggor adalah sebagai tempat percontohan pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai dasar negara, maka nilai-nilai dari Pancasila harus diwujudkan dan dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari bagi seluruh elemen masyarakat Desa Sitanggor. Sesuai dengan Visi Kepala Desa Sitanggor yaitu Mewujudkan Desa Sitanggor Berdaulat, Mandiri, dan Bermartabat Berlandaskan Gotong Royong maka pemerintah bekerja sama dengan Karang Taruna dalam meningkatkan nilai gotong royong.

Gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menolong dan membantu secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan dari pihak manapun untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau masalah secara bersama-sama. Kebersamaan, Rela berkorban, tolong-menolong, persatuan dan sosialisasi menjadi indikator dari gotong royong. Faktor pendorong yang mempengaruhi dalam meningkatkan nilai gotong royong yakni adanya koordinasi antara anggota dengan pengurus dan adanya semangat dari pemuda Karang Taruna. Sedangkan faktor dari luar organisasi yakni adanya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat yang apabila ada kegiatan gotong royong ikut serta dalam melaksanakan gotong royong tersebut. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan nilai gotong royong yaitu masalah finansial yang kurang mendukung SDM dan partisipasi masyarakat, dan fasilitas yang belum lengkap. Selain terdapat beberapa hal yang membuat masyarakat mulai meninggalkan gotong royong diantaranya adalah rasa malas, kesibukan dan munculnya sikap individualis. Tantangan yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam meningkatkan nilai Gotong Royong yaitu Penetapan Desa Sitanggor menjadi Kampung Pancasila dan perkembangan teknologi. Peran Karang Taruna dalam meningkatkan nilai Gotong Royong sangat diperlukan dan diperhatikan oleh masyarakat. Peran nyata tersebut yaitu aktif membantu setiap kegiatan dalam masyarakat yang memerlukan bantuan, menjadikan gotong royong menjadi salah satu program kerja dan kegiatan rutin, tanggap dan aktif terhadap masalah atau bencana yang terjadi di masyarakat, dan yang paling penting adalah menjadikan Desa Sitanggor menjadi desa yang benar-benar mencerminkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan menjalankan peran dan tugas dengan bertanggung jawab. Gotong Royong menjadi bagian dari sistem kehidupan untuk menempuh nilai-nilai kemanusiaan.

Gotong Royong adalah wujud nyata dalam sebuah interaksi social. Wujud kegiatan Gotong

Royong yang dilaksanakan oleh pemuda juga mendapat dukungan dari masyarakat karena masyarakat merasakan manfaat dari adanya kegiatan Gotong Royong. Berbagai bentuk Gotong dalam masyarakat Desa Sitanggor antara lain: Peristiwa kematian, sakit, atau kecelakaan, Perayaan Pesta, Pertanian, Bencana Alam dan Perbaikan Jalan, Membuat gapura sebelum 17 Agustus untuk merayakan HUT RI.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan melihat peran nyata yang telah dilakukan oleh karang taruna desa Sitanggor lewat berbagai bentuk kegiatan serta berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa peran karang taruna dapat meningkatkan nilai gotong royong di kampung pancasila di desa Sitanggor.

SIMPULAN

Meskipun kegiatan gotong royong di desa Sitanggor dilakukan secara sukarela, bukan berarti tanpa adanya suatu upaya dari Karang Taruna, Anggota Karang Taruna dan pemerintah desa untuk tetap mempertahankan keberadaan gotong royong. Seiring dengan perkembangan waktu, gotong royong mengalami kendala dalam keberadaannya. Sehingga diperlukan upaya dari Pengurus Karang taruna, Anggota Karang Taruna, Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam meningkatkan nilai gotong royong. Setelah desa Sitanggor ditetapkan menjadi Kampung Pancasila maka Dalam meningkatkan nilai gotong royong memerlukan upaya dari Pengurus Karang Taruna, Anggota Karang Taruna, Pemerintah Desa, dan Masyarakat desa Sitanggor.

Pengurus Karang Taruna melakukan upaya untuk terus mengajak dan memotivasi anggota yang kurang aktif, melakukan komunikasi dan sosialisasi dengan Anggota, Pemerintah Desa, dan Masyarakat terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Tidak hanya itu, masyarakat juga berupaya meningkatkan nilai gotong royong dengan cara mengarahkan anak-anaknya untuk aktif berpartisipasi, ikut gotong royong langsung di waktu luang dan memberikan masukan dan nasehat kepada Karang Taruna.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran Karang Taruna dalam meningkatkan nilai Gotong Royong di Kampung Pancasila Desa Sitanggor, ada beberapa saran yang bersifat membangun yaitu: Bagi Karang Taruna Sitanggor agar seterusnya meningkatkan kinerjanya dalam hal meningkatkan nilai gotong royong serta terus melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi. Bagi Pemerintah agar lebih ditingkatkan kerjasamanya dengan Karang Taruna dalam membangun Kampung Pancasila Desa Sitanggor dan memfasilitasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang taruna. Bagi masyarakat agar lebih ditingkatkan lagi partisipasi dan dukungan terhadap Karang Taruna.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang singkat dan jumlah informan yang terbatas. Namun walaupun demikian penelitian ini dilakukan berdasarkan keadaan sebenarnya yang ada di lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Baikuni. 2006. *Gotong Royong Sebagai Budaya Bangsa*. Bandung: Humaniora utama.
- Adisasmita. 2006. *Partisipasi masyarakat dalam gotong royong*. Jakarta: Erlangga.
- Afroh, A. M., & Muhibbin, A. (2017). *Peran Karang Taruna Dalam Implementasi Nilai-Nilai Kegotong Royongan Di Masyarakat Desa Keling* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Alinuha, A., & Laksono, D. T. (2014). *Implementasi Nilai Persatuan Dalam Bergotong Royong Di Masyarakat Desa* (Studi Kasus pada Kegiatan Sambatan di Desa Sendangrejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Bora) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2016). Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57-76.
- Bintarto. 1980. *Gotong royong; Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Hardinansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Menko PMK.2021. *Gotong Royong bernilai Ibadah*. (<https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-gotong-royong-bernilai-ibadah>, diakses 18 Maret 2023)
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif* (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru). Jakarta: UIP.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Pamungkas, B. S. (2013). Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Kegiatan Gotong Royong Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Kerjo Kidul, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri). *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(1).
- Pamungkas, B. S. (2013). Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Kegiatan Gotong Royong Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Kerjo Kidul, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri). *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(1).
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pinhome, 2019. *Pengertian Nilai menurut para ahli* (<https://www.pinhome.id/blog/pengertian-nilai-menurut-para-ahli>/diakses pada 27 Februari 2023)
- Purnamasari, Fatmawati Indah. 2020 *Gotong Royong dan Implementasi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bermasyarakat: Menuju Indonesia Maju dan Sejahtera* (<https://abdinegaramuda.org/gotong-royong-dan-implementasi-dalam-kehidupan-berbangsa-dan-bermasyarakat-menuju-indonesia-maju-dan-sejahtera/> diunduh 19 maret 2023).
- Qulub, T. (2022). *Tinjauan fikih siyasah terhadap tugas kepala desa dalam pemberdayaan karang taruna berdasarkan permensos nomor 25 pasal 38 tahun 2019 tentang karang taruna di desa Pelemwatu kec. Menganti kab. Gresik* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). *Nilai Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam*

kehidupan masyarakat kampung naga. *Sosietas*, 6(1).

Sari, D., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2016). Peranan Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4(6).

Sari, D., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2016). Peranan Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4(6).

Sayoko, N., & Sri Gunarsih, S. H. (2015). Implementasi Nilai Gotong-Royong Dan Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat (Studi Kasus pada Tradisi Malam Pasion di Desa Ketileng, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).